



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 2 (2021), pp.357-372

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i2.19860

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Islamic Work Ethic (IWE) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) pada Bank Syariah Indonesia (2011-2019)

Dede Aji Mardani¹

Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Tasikmalaya



[10.15408/sjsbs.v8i2.19860](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.19860)

Abstract

Islamic work ethic and Islamic responsibility towards social and personal is a necessity. This responsibility is a form of statement about interpersonal and social care for the company. One of the areas studied is Islamic banking in Indonesia. The method used is through a quantitative approach through the analysis tool E Views. From the research results, it is found that so far the work ethic of Bank Syariah employees is good and has positive values and Islamic social responsibility of Islamic Banks on financial performance does not show significant results because the test is carried out in a parsian manner, but if it is carried out simultaneously with Islamic Corporate Governance (ICG). , then the results will be significant.

Keyword: Islamic work Ethic (IWE), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Abstrak

Etos kerja dan Tanggung jawab Islam terhadap sosial dan personal adalah suatu keniscayaan. Tanggung jawab ini merupakan bentuk pernyataan tentang kepedulian antar personal dan sosial terhadap perusahaannya. Salah satu bidang yang diteliti adalah terhadap perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan antropologi melalui alat analisisnya E Views. Dari hasil penelitian didapat bahwa selama ini etos kerja pegawai Bank Syariah adalah baik dan bernilai positif dan tanggung jawab sosial Islam bank syariah terhadap kinerja keuangan tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena pengujian yang dilakukan secara parsial, namun apabila dilakukan secara simultan dengan Islamic Corporate Governance (ICG), maka hasilnya akan signifikan.

Kata Kunci: Etos Kerja Islam (IWE), tanggung Jawab Sosial Islam (ICSR)

¹ Dede Aji Mardani adalah dosen tetap program studi ekonomi Islam pada STAI Tasikmalaya Jawa Barat.

A. PENDAHULUAN

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia.² Namun saat ini keuangan syariah belum bisa mengimbangi keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (market share) Keuangan Syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Minimalnya sosialisasi menjadi persoalan lambatnya perkembangan perbankan syariah. Masih banyak masyarakat yang tidak paham perbankan syariah.³ Sedangkan pada aspek yang lain para pegawai Bank Syariah dalam melakukan perdagangannya tidak terlepas dari nilai, etos sebagai dasar yang mendorong dan yang melandasinya.⁴ Kekuatan dari etos kerja, semangat, sikap dan kerja sama karyawan telah menjadi penggerak dalam roda bisnisnya.

Di sisi lain, perbankan syariah mestinya tidak hanya menjalankan bisnis seperti biasa saja, tetapi harus lebih aktif melakukan sosialisasi. Salah satu tantangan utama bagi bank syariah adalah mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder. Dalam hal ini stakeholder yang dimaksud adalah seluruh stakeholder baik yang merasakan dampak secara langsung (dewan komisaris, dewan direksi, karyawan) maupun stakeholder tidak langsung yang merasakan dampak secara langsung.⁵

Untuk itu bank syariah perlu lebih meningkatkan kinerja yang lebih baik. Karena apabila perbankan syariah sudah menampakkan kinerja yang baik maka minat masyarakat untuk berinvestasi di bank syariah tidak kalah dengan bank konvensional. Sehingga masyarakat tidak bisa membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah. karena, kinerja dan pelayanan keduanya sama-sama baik di mata masyarakat.⁶

Faktor prediktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah adalah *good corporate governance*, yang penerapannya dapat menjadi syarat mutlak dalam menjaga eksistensi terutama lembaga keuangan untuk berkembang dengan baik. Selain itu juga penerapan *good corporate governance* diharapkan berdampak terhadap kepercayaan nasabah yang akhirnya dapat meningkatkan pangsa

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistika Perbankan Syariah 2018*, ed. by Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan (Jakarta: OJK, 2018) <www.ojk.go.id>.

³ Moh. Sholihin Noor, 'Prospek Ekonomi Syariah Di Tengah Persaingan Ekonomi ASEAN', 2015, pp. 1–23.

⁴ Abbas Ali, 'Scaling an Islamic Work Ethic Scaling an Islamic Work Ethic', April 2013, 2010, 37–41.

⁵ Defri Duantika, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC Dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri)', 2015.

⁶ Mohammad Irham, 'Etos Kerja Dalam Perspektif Islam', *Islamicconomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.2 (2013), 11–24 <<https://doi.org/10.32678/ijei.v4i2.16>>.

pasar bagi Bank Umum Syariah yang tentunya harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang disebut *Islamic Corporate Governance*.⁷

Corporate governance sangat berkaitan dengan bagaimana manajer dengan meyakinkan pihak penyandang dana eksternal bahwa investasi mereka digunakan secara tepat dan efisien, sehingga investor yakin akan mendapatkan return yang wajar. Maka tidak heran jika banyak investor yang lebih menyukai menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik.⁸

Selain dari *good corporae governance*, ada faktor lain yang mampu meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Alasannya yaitu karena dengan berdirinya suatu perusahaan tidak hanya menggunakan kekuatan interen saja tetapi faktor lingkungan dan masyarakat yang mendukung dan mendorong perusahaan tersebut berdiri sehingga tercapainya aktivitas perusahaan.

Maka dari itu, perusahaan mesti memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitar dengan cara melakukan kegiatan sosial dan ikut serta dalam membangun lingkungan sekitar. Maka kesan masyarakat sekitar akan positif terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan daya tarik para investor dalam berinvestasi di Bank Umum Syariah (BUS). *Corporate social responsibility* merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap perusahaan umum. Namun seiring dengan adanya perusahaan syariah yang semakin banyak maka, solusi untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial Islam yaitu dengan *Islamic corporate social responsibility*.⁹

Literature Review

Tesis Weber *the Protestan Ethic and The Sprit of Capitalism* adalah berangkat dari pendapat Karl Marx yang mengatakan bahwa yang menggerakkan perubahan ekonomi ialah struktur, kondisi produksi ekonomi, kondisi material seseorang dalam memenuhi semua kebutuhannya.¹⁰ Menurut Karl Marx bahwa dasarnya kehidupan manusia terletak pada ekonomi yang merupakan bangunan dasar dalam kehidupan (*base stucture*) karena ekonomi memegang peran yang sangat mendasar pada

⁷ Mervyn K Lewis, 'Principles of Islamic Corporate Governance', in *Handbook on Islam and Economic Life* (Edward Elgar Publishing, 2014).

⁸ Cahyani Nuswandari, 'Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16.2 (2009).

⁹ M Ilyas, 'Islamic Work Ethics and Corporate Social Responsibility in Business Organizations: Issues and Challenges', *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22 (2018) <<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85045769893&origin=inward>>.

¹⁰ Karl Marx, *Kapital : Proses Produksi Kapitalis Secara Menyeluruh*, ed. by Edi Cahyono (Jakarta: Hasta Mitra, 1981).

kebutuhan masyarakat, dan persoalan yang lain bisa berjalan dengan baik karena semua komponen dalam masyarakat akan terlibat di dalamnya.¹¹

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang menggunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan anrtopologi yaitu selain membandingkan antara beberapa variable peneliti masuk dan bergaul dengan objek peneliti¹². Sedangkan alat analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan eviews.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam pengukurannya, sehingga dapat menilai level pengungkapan ICSR pada bank umum Syariah. ICSR ini merupakan suatu tolak ukur pengungkapan tanggungjawab suatu perusahaan, semakin tinggi indeks yang dihasilkan maka semakin baik pula tingkat tanggungjawab sosial Bank Umum Syariah tersebut.

Pada tabel 4.1 berikut, disajikan data hasil penelitian mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* pada 4 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dari tahun 2011 sampai 2019.

Tabel 1

Nilai ICSR Berdasarkan ISR Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2019¹⁴

Nama Bank	Tahun									Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BSM	0.68	0.68	0.75	0.54	0.63	0.64	0.68	0.7	0.68	0.66
BRIS	0.61	0.66	0.68	0.64	0.68	0.61	0.64	0.73	0.66	0.66
BNIS	0.59	0.61	0.57	0.61	0.61	0.64	0.54	0.68	0.7	0.61
BMI	0.45	0.61	0.63	0.75	0.75	0.54	0.61	0.71	0.57	0.62

¹¹ Richard H Roberts, 'Religion and Economic Life', ed. by James D B T - International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition) Wright (Oxford: Elsevier, 2015), pp. 258-62 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.84028-3>>.

¹² I W Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (books.google.com, 2018) <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8ijtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penelitian+kualitatif&ots=Vh5ED3SSE2&sig=Vz9nYzICMinFvco6WKpI0f0gDiI>>.

¹³ Eka Laily Romadhani and Rofiul Wahyudi, 'Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2018), 125 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.125-140>>.

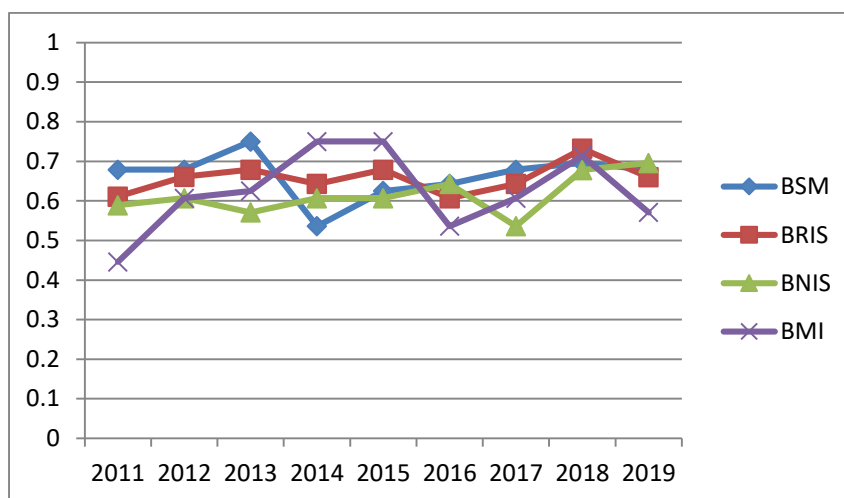
¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan.

Rata-rata	0.58	0.64	0.66	0.63	0.67	0.61	0.62	0.71	0.65	
-----------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	--

Untuk lebih jelasnya maka digambarkanlah dalam bentuk grafik untuk melihat pertumbuhan ICSR dari keempat perbankan syariah dari tahun 2011 sampai 2019.

Table 2

Nilai ICSR berdasarkan ISR Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2019 .

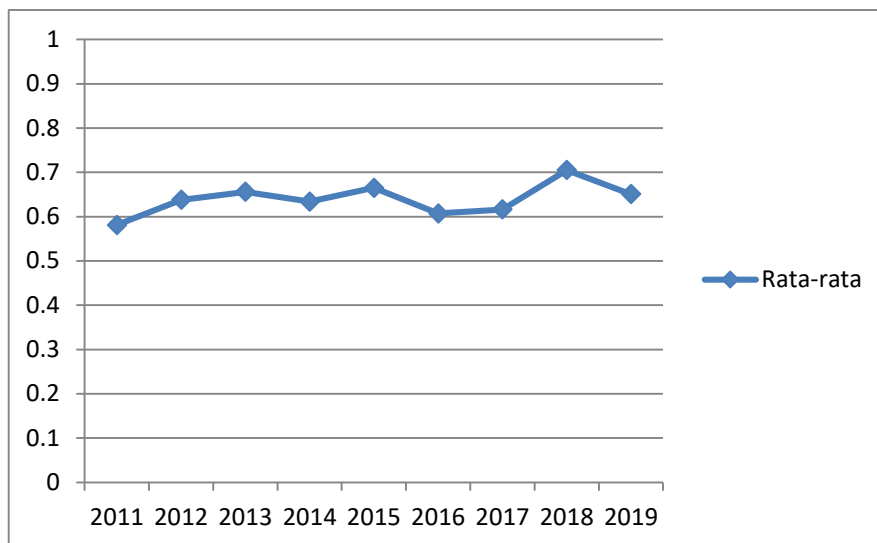


Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui pertumbuhan ICSR dari setiap perbankan syariah mulai tahun 2011 sampai 2019. Nilai ICSR pada keempat bank umum syariah ini di akhir tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena beberapa pengungkapan seperti pada pengungkapan ICSR tema lingkungan dan karyawan yang masih kurang konsisten dalam pengungkapannya di samping kendala pendanaan dalam pengungkapan ICSRnya.

Adapun untuk mengetahui nilai pertumbuhan rata-rata ICSR Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan setiap tahunnya, bisa dilihat dari grafik berikut:

Tabel 3

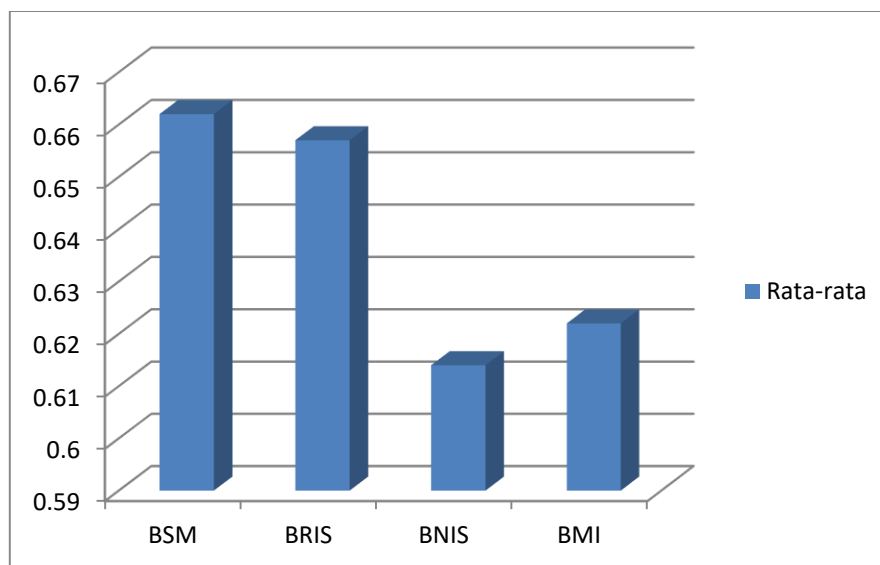
Nilai rata-rata ICSR Bank Umum Syariah pertahun dari tahun 2011-2019



Berdasarkan diagram di atas, diketahui pertumbuhan nilai pengungkapan ICSR pada perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan namun terjadi penurunan pengungkapan pada tahun 2019 yang bisa disebabkan karena belum konsistennya perbankan syariah dalam melaksanakan pengungkapan ICSR dalam tema karyawan dan tema lingkungan serta terbenturnya pendanaan dalam melaksanakan pengungkapan ICSR. Adapun perbandingan nilai pengungkapan ICSR setiap Bank Umum Syariahnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Table 5

Nilai rata-rata pengungkapan ICSR tahun 2011-2019 pada setiap bank umum syariah¹⁵



¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa perbankan syariah yang memperoleh nilai pengungkapan ICSR tertinggi dari tahun 2011-2019 adalah Bank Syariah Mandiri dan yang mendapatkan nilai terendah dalam pengungkapan ICSR tahun 2011-2019 adalah Bank BNI syariah.

1. Kinerja keuangan pada bank umum syariah tahun 2011-2019

Kinerja Keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan yang dapat dibandingkan dengan hasil keuangan periode sebelumnya ataupun hasil dari perusahaan lain yang sejenis. Dalam penelitian ini penulis mengambil indikator dari kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. Melalui pendekatan Return On Asset (ROA) maka akan dapat dilihat Kinerja Bank Syariah dari segi ekonomi maupun nilai-nilai syariah yang terdapat dalam Bank Syariah tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai return on asset (ROA) Bank Umum Syariah, diperoleh hasil data yang disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Table 6

Nilai ROA berdasarkan laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan tahun 2011-2019.

Nama Bank	Tahun									Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
BSM	1.95	2.25	1.53	0.17	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69	1.13
BRIS	0.2	1.19	1.15	0.08	0.76	0.95	0.51	0.43	0.31	0.62
BNIS	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43	1.27	1.37	1.42	1.82	1.41
BMI	1.52	1.54	0.5	0.17	0.2	1.49	0.11	0.08	0.05	0.63
Rata-rata	1.24	1.62	1.14	0.42	0.74	1.08	0.65	0.7	0.97	

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai Return On Asset (ROA) maka digambarkanlah dalam bentuk grafik pertumbuhan ROA dari keempat perbankan syariah dari tahun 2011 sampai 2019 sebagai berikut:

- a) Berdasarkan grafik diatas, pengungkapan nilai ROA bank umum syariah tahun 2011-2019 mengalami penurunan. semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut

dari segi penggunaan asset¹⁶. Tinggi rendahnya return on asset tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Maka semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dan persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal dan lain-lain.

Nilai rata-rata ROA masing-masing bank umum syariah dari tahun 2011-2019. Berdasarkan grafik diatas, nilai rata-rata ROA pada bank syariah mandiri dan bank BNI syariah mengalami kenaikan. Sedangkan pada bank BRI syariah dan bank muamalat Indonesia mengalami penurunan. Bank syariah mandiri mengalami penurunan hampir setiap tahunnya kecuali pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dari 0,679 menjadi 0,75. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dari 0,75 menjadi 0,536. Secara keseluruhan adanya penurunan nilai ISR yang terjadi disebabkan oleh aspek lingkungan dan karyawan pada perusahaan belum terlaksana secara konsisten. Nilai yang didapat tahun 2014-2016 dikategorikan ke dalam peringkat yang tidak informatif, karena nilai pengungkapan yang informatif diperoleh antara 66-80 sesuai dengan pedoman yang diterapkan¹⁷.

Pada Bank BRI, diketahui nilai ISR tahun 2016 mengalami penurunan yang asalnya pada tahun 2015 senilai 0,679 menjadi 0,607 tingkat pengungkapannya, penurunan ini terjadi karena ada penurunan pengungkapan pada aspek lingkungan dan karyawan sehingga nilai ISR yang didapat menjadi rendah. Pada tahun 2018 bank BRI mendapatkan nilai 0,732 yang berarti mendapatkan predikat informatif dan ditahun 2018 nilai indeks ini menurun menjadi 0,66 (kurang informatif).

Sedangkan pada BNI Syariah nilai pengungkapan ICSR tahun 2011-2019 meningkat dari tahun ketahun kecuali tahun 2013 dan 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2011 pengungkapan nilai indeks ISR Bank BNI Syariah sebesar 0,589 kemudian pada tahun 2012 sebesar 0,607, tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,607, tahun 2016 nilai indeks ISRnya sebesar 0,643. Hasil ini terus naik, namun pada tahun 2013 dan 2017 nilai indeks ISR yang diperoleh sebesar 0,571 dan 0,536, hasil ini mengalami penurunan hal ini disebabkan karena tidak terlaksananya kembali program ISR pada aspek lingkungan dan karyawan. Selanjutnya pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan nilai pengungkapan.

Sedangkan pada Bank Muamalat, berdasarkan grafik diatas, pengungkapan ICSR pada tahun 2011 nilai indeks ISR sebesar 0,446, tahun 2012 sebesar 0,607, tahun 2013 sebesar 0,625, tahun 2014 dan 2015 nilainya sama sebesar 0,75, hasil ini menunjukkan kenaikan. Namun pada tahun 2016 pengungkapan indeks ISR mengalami penurunan dengan

¹⁶ Lukman Dendawijaya, 'Manajemen Perbankan Cetakan Kedua', *Ghalia Indonesia*. Jakarta Selatan, 2003.

¹⁷ Apip Zanariyatim and Ai Nur Bayinah, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4.1 (2016), 85-103.

nilai sebesar 0,536. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,607 dan 0,714, tahun 2019 turun kembali menjadi 0,571.

2. Uji Kesesuaian Model

a) Uji Chow

Tahap pertama yang dilakukan adalah uji chow untuk membandingkan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang tepat untuk digunakan.

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED_EFEC

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.035675	(3,30)	0.0444
Cross-section Chi-square	9.543770	3	0.0229

Sumber: output eviews 9

Hasil uji chow dalam penelitian ini adalah nilai probabilitas cross-section F lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.04 < 0.05$), sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect model.

b) Uji Hausman

Tahap kedua dilakukan uji hausman yang dilakukan untuk membandingkan apakah fixed effect model atau random effect model yang tepat untuk digunakan. Berikut adalah hasil uji hausman:

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.849341	2	0.0120

Sumber: output eviews 9

Hasil dari uji hausman dalam penelitian adalah nilai cross-section random effect lebih kecil dari taraf signifikan ($0.0120 < 0.05$). sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model.

c) Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil regresi data panel dengan model fixed effect dapat dilihat pada tabel berikut:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/20/20 Time: 13:44

Sample: 2011 2019

Periods included: 9

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.927227	1.172099	0.791082	0.4351
X1	-0.718952	1.586034	-0.453302	0.6536
X2	0.114080	0.208594	0.546898	0.5885

Sumber: output eviews 9

Dari tabel diatas menyatakan hasil perhitungan yang didapat dan disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.927227 + -0.718952it + 0.114080it + e_{it}$$

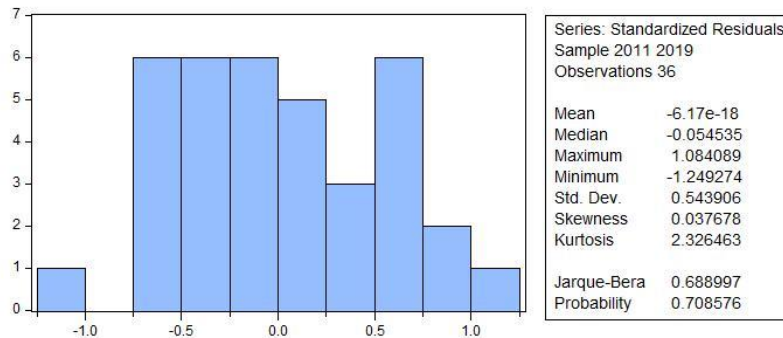
Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien untuk masing-masing variabel yang disertakan dalam model etimasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi diatas sebesar 0.927227 menunjukkan apabila variabel indeviden yaitu variabel Islamic corporate social responsibility dan Islamic corporate governance sama dengan nol atau konstanta maka variabel devenden yaitu variabel kinerja keuangan bernilai positif sebesar 0.927227.
2. Nilai koefisien regresi variabel Islamic Corporate Social Responsibility bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel Islamic Corporate Social Responsibility dengan kinerja keuangan. Koefisien Islamic Corporate Social Responsibility sebesar -0.718952, artinya untuk setiap pertambahan pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lain dianggap konstan (bernilai 0), akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0.718952.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil pengujian normalitas:



Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas 0.708576 lebih besar dari alpha 0.05 yang berarti bahwa data yang diteliti terdistribusi dengan normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan menghitung nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai $VIF < 0,8$ menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

	X1	X2
X1	1.000000	0.162493
X2	0.162493	1.000000

Sumber: output eviews 9

Tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan uji multikolinearitas bahwa nilai korelasi semua variabel independen adalah 0.162 dan berada dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatana lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan eviews 9:

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/20/20 Time: 13:51
 Sample: 2011 2019
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.429209	0.586460	0.731864	0.4694
X1	0.694889	0.770402	0.901982	0.3736
X2	-0.101037	0.095750	-1.055217	0.2990

Tabel diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dimana tiap variabel memiliki nilai probability lebih dari >0.05 yang artinya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel besarnya nilai koefisien determinasi (R²). Nilai R² digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R² semakin besar (mendeteksi satu), maka sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya, apabila R² semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Cross-section fixed (dummy variables)

	Mean	dependent
R-squared	0.244114	var 0.949167

Adjusted squared	R-	0.118133	S.D. dependent var	0.625599
S.E. of regression		0.587486	Akaike criterion	1.925082
Sum squared resid		10.35419	Schwarz criterion	2.189002
Log likelihood		-28.65148	Hannan-Quinn criter.	2.017197
F-statistic		1.937703	Durbin-Watson stat	2.675715
Prob(F-statistic)		0.117390		

Sumber: eviews 9

Dari tabel diatas, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.244114. Nilai yang diperoleh menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 24,41%, sehingga variabel independen Islamic Corporate Social Responsibility dan Islamic Corporate Governance mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen Kinerja Keuangan sebesar 24,41%

b) Uji parsial (t-Test)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesisnya. Nilai ttabel untuk $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 2.13185. Adapun untuk thitung dalam penelitian ini ditunjukan dalam tabel berikut:

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.927227	1.172099	0.791082	0.4351
X1	-0.718952	1.586034	-0.453302	0.6536
X2	0.114080	0.208594	0.546898	0.5885

Sumber: output eviews 9

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan hasil pengujian secara individu adalah sebagai berikut:

1) Variabel Islamic corporate social responsibility (ICSR)

Hasil pengolahan data menunjukkan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, karena nilai Islamic corporate social responsibility (ICSR) lebih besar dari tingkat signifikan yakni $0.6536 > 0.05$, selain itu dilihat dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan $thitung < ttabel$ yaitu $0.453302 < 2.13185$ maka H₀₁ ditolak H_{a1} diterima,

artinya secara parsial variabel Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial maupun simultan, dilakukan uji t dan uji f yang telah dijelaskan sebelumnya dan perhitungannya dilampirkan dengan menggunakan program eviews 9. Dari uji t dapat diketahui pengaruh-pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Islamic Corporate Governance (ICG) secara parsial terhadap kinerja keuangan dan dari uji f dapat diketahui pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Islamic Corporate Governance (ICG) secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2019.

Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2019

- 2) Berdasarkan hasil pengolahan eviews 9 (terlampir). Nilai koefisien yang dihasilkan adalah -0.718952 atau sama dengan nol. Maka dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa ICSR tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Tingkat signifikansi probability diperoleh nilai $0.6536 > 0.05$, selain itu dilihat dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.453302 < 2.13185$. maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Anci Lestari¹⁸, yang dalam penelitiannya terdapat pengaruh antara ICSR dan kinerja keuangan. Namun terdapat perbedaan yaitu hasil penelitian yang dilakukan penulis berkesimpulan pengaruh antara ICSR terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif, hal ini bisa terjadi karena terdapat perbedaan cara perhitungan ICSR yang dalam hal ini penulis menggunakan indikator ISR sesuai dengan prinsip syariah serta pada jumlah kategori dalam ISR yang dipakai.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan suatu gambaran sosial Bank Syariah dari perspektif hukum maupun agama islam, namun masih banyak faktor selain ICSR yang lebih menggambarkan suatu kinerja dari Bank Umum Syariah tersebut.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran agama dapat mendorong terhadap produktifitas dan energi dalam etos kerja para pegawai bank syariah di Indonesia. Disamping itu bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility*

¹⁸ ANCI LESTARI, 'Analisis Pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) Dan Zakat Terhadap Reputasi Dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia', 2018.

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, maka dari itu perusahaan dan pemerintah perlu terus untuk mendorong dengan pemeliharaan pola tentang etos kerja yang berasal dari kitab suci dan mendorong terus untuk melakukan ICRS agar mempunyai dampak terhadap keberlangsungan Bank Syariah.

REFERENSI:

Ali, Abbas, 'Scaling an Islamic Work Ethic Scaling an Islamic Work Ethic', April 2013, 2010, 37-41

Dendawijaya, Lukman, 'Manajemen Perbankan Cetakan Kedua', *Ghalia Indonesia. Jakarta Selatan*, 2003

Duantika, Defri, 'Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEK Dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri)', 2015

Ilyas, M, 'Islamic Work Ethics and Corporate Social Responsibility in Business Organizations: Issues and Challenges', *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22 (2018)
<<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85045769893&origin=inward>>

Irham, Mohammad, 'Etos Kerja Dalam Perspektif Islam', *Islamicconomic : Jurnal Ekonomi Islam*, 4.2 (2013), 11-24 <<https://doi.org/10.32678/ije.v4i2.16>>

LESTARI, ANCI, 'Analisis Pengaruh ICSR (Islamic Corporate Social Responsibility) Dan Zakat Terhadap Reputasi Dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia', 2018

Lewis, Mervyn K, 'Principles of Islamic Corporate Governance', in *Handbook on Islam and Economic Life* (Edward Elgar Publishing, 2014)

Marx, Karl, *Kapital : Proses Produksi Kapitalis Secara Menyeluruh*, ed. by Edi Cahyono (Jakarta: Hasta Mitra, 1981)

Moh. Sholihin Noor, 'Prospek Ekonomi Syariah Di Tengah Persaingan Ekonomi ASEAN', 2015, pp. 1-23

Nuswandari, Cahyani, 'Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16.2 (2009)

Otoritas Jasa Keuangan, *Statistika Perbankan Syariah 2018*, ed. by Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan (Jakarta: OJK, 2018) <www.ojk.go.id>

Roberts, Richard H, 'Religion and Economic Life', ed. by James D B T - International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition) Wright (Oxford: Elsevier, 2015), pp. 258-62 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.84028-3>>

Romadhani, Eka Laily, and Rofiul Wahyudi, 'Pengaruh Islamic Corporate Identity (ICI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2018), 125 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i2.125-140>>

Suwendra, I W, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (books.google.com, 2018)
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=8iJtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=penelitian+kualitatif&ots=Vh5ED3SSE2&sig=Vz9nYzICMinFvco6WKpI0f0gDiI>>

Zanariyatim, Apip, and Ai Nur Bayinah, 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4.1 (2016), 85–103